

**ANALISIS PENGGUNAAN FASILITAS MASJID DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS NAHDHATUL ISLAM MANCANG
KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Supia Pratiwi
NPM: 1901020066

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**ANALISIS PENGGUNAAN FASILITAS MASJID DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS NAHDHATUL ISLAM MANCANG
KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

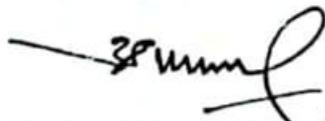
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Supia Pratiwi
NPM : 1901020066

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Mahmud Yunus Daulay, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 15 . 04 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Supia Pratiwi** yang berjudul "**Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mas Nahdhatul Islam Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Mahmud Yunus Daulay, MA

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Supia Pratiwi
Npm : 190100066
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul : **Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Mas Nahdhatul Isam Mancang** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan,

2023

Yang menyatakan



Supia Pratiwi
Npm: 190100066

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

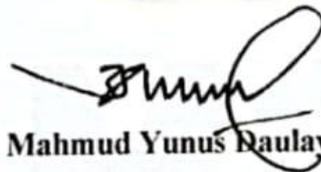
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Supia Pratiwi
NPM : 1901020066
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mas Nahdhatul Islam Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

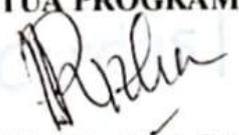
Medan, 15.09.2023

Pembimbing



Mahmud Yunus Baulay, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

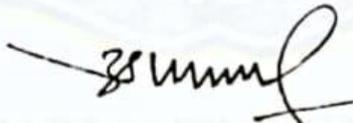
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Supia Pratiwi
NPM : 1901020066
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mas Nahdhatul Islam Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

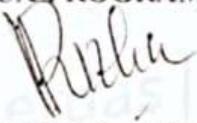
Medan 15-09-2023

Pembimbing



Mahmud Yunus Daulay, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

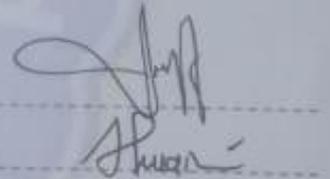
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Supia Pratiwi
NPM : 1901020066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib,

Dr. Zailani, MA



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Tranliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah

ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah sebagai berikut:

3. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifabukankayfa

هَوْلَ: haulabukanhawla

e. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
يِ -	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ وِ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

Qala: قَل

Rama: مَر

d. Ta Marbutuh

Transliterasi untuk tamarbutah ada tiga:

- 1) Ta marbutah, Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan

dammah, transliterasinya (t).

- 2) Ta marbutahmati, Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

rau ahal-afal-rau atulafal : تفلأضة ور

al-Madinahal-munawwarah : المدنح – المونورح

al ah: طلحة

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

rabbana: ربين

nazzala: نزل

al-birr: البير

al-hajj: الحج

mu'ima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulis kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Untuk Kedua Orang Tuaku

Ayahanda Selamat

Ibunda Sulistiani

Tiada henti selalu memberikan doa kesuksesan bagi diriku

Motto :

*“jangan batasi dirimu, pergilah sejauh
mana pikiranmu membawa”*

*Don't limit your self, go as far as your
mind takes you*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana masjid berfungsi sebagai fasilitas dalam Pendidikan Agama Islam yang terletak disekolah MAS Nahdhatul Islam Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat guna memperbaiki karter siswa dengan menggunakan program-program yang telah tersedia. Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen sekolah dalam memfungsikan masjid sekolah untuk pengembangan pendidikan agama islam, apakah manajemen sekolah sudah memberikan pelaksanaan yang mampu mengembangkan masjid sebagai sarana untuk pengembangan pendidikan agama islam. Dalam pelaksanaanya peneliti menggunakan analisis deskriptif. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas Vii MAS Nahdhatul Islam Mancang. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu berupa observasi, wawancara, dokumentasi yang diambil pada saat siswa melakukan pembelajaran agama islam didalam masjid dan melakukan triangulasi untuk mencari keabsahan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan manajemen yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam memfungsikan masjid sebagai pengembangan pendidikan agama islam tersebut berkembang dengan mengisi berbagai kegiatan tambahan seperti pembelajaran tausyiah, hafalan al-qur'an, dan pelatihan tahsin. Dengan adanya upaya manajemen sekolah dan upaya guru dalam memfungsikan masjid sebagai pengembangan pendidikan agama islam dapat berpengaruh besar bagi siswa disekolah tersebut dan terkhususnya pada kelas VII aliyah. selain dari segi pembelajaran namun karakter siswa juga terbentuk lebih religious, lebih ber akhlakul karimah.

Kata Kunci: Analisis, Fasilitas Masjid, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This research aims to analyze how the mosque functions as a facility in Islamic religious education which is located at the MAS Nahdhatul Islam Mancang School, Finish District, Langkat Regency. The focus of this research is how school management functions in the functioning of school mosques for the development of Islamic religious education, whether school management has provided implementation capable of developing mosques as a means for the development of Islamic religious education. In its implementation, researchers used descriptive analysis. The samples used were the principal of the Mas Nahdhatul Islam Mancang school, teachers and students of class VII MAS Nahdhatul Islam Mancang. Data collection was carried out by researchers in the form of observations, interviews, documentation taken when students were studying Islamic religion in the mosque and doing triangulation to find the validity of the data obtained. The results of the study show that the role and management carried out by teachers and schools in the functioning of mosques as the development of Islamic religious education is developing by filling in various additional activities such as learning tausyah, memorizing the Koran, and tahsin training. With the efforts of school management and teachers' efforts to function mosques as the development of Islamic religious education, it can have a big impact on students at the school and especially in class VII aliyah. Apart from learning, the character of students is also formed to be more religious, more moral.

Key Words: Analysis, Mosque Facilities, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

Kita kesehatan dan melimpahkan segala rahmat – Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan dengan judul “**ANALISIS PENGGUNAAN FASILITAS MASJID DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAS NAHDHATUL ISLAM MANCANG KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT**” guna untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis sangat menyadari bahwa banyak kekurangan dan kelemahan serta keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bantuan dari sebagian pihak, dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Mahmud Yunus Daulay, MA. selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan saya bimbingan dan masukan selama dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Bapak Prof. Muhammad Arifin, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memfasilitasi kami dalam

pencarian buku sebagai Referensi dalam pengerjaan skripsi sehingga kami dapat menyelesaikan dengan mudah.

9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Ustad Faidil Azuar Kaban, selaku Kepala yayasan di Pondok Pesantren Mas Nahdhatul Islam Mancang.
11. Kepada Bapak Dewi Kaban, M,Pd. selaku Kepala Sekolah Mas Nahdhatul Islam Mancangyang telah memberikan saya izin untuk melaksanakan Penelitian.
12. Kepada Ibu Aslamiyah, S,pd. selaku guru yang berada di Mas Nahdhatul Islam Mancang yang ingin Menyempatkan waktu Luang nya untuk melakukan wawancara sebagai penelitian saya.
13. Seluruh Ustad dan Ustadzah yang telah berantusias dan mendukung saya dalam pengerjaan skripsi.
14. Kepada Orang Tua saya, Bapak Selamat dan Ibu Sulis dan Ke dua adik saya Juli Anggara dan Abib Al-hafidz yang telah mendukung saya dan selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
15. Sahabat saya : Cahaya Suci, Juleha, Siti Fatimah Nst yang telah kebersamai saya dan banyak membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini dan sangat berterima kasih telah mendengar keluh kesah saya selama dalam pengerjaan skripsi.
16. Kepada kekasih saya Bossta Kaban yang juga selalu mendukung saya dalam pengerjaan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas dukungan dan bantuan serta niat baiknya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya. Akhir kata saya menyadari bahwa skripsi saya masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Harapan saya skripsi saya dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 10 September 2023

Peneliti

Supia Pratiwi

1901020066

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. LANDASAN TEORETIS.....	5
A. Kajian Pustaka	5
1. Konsep Analisis	5
2. Pengertian Masjid	6
3. Pengertian Pembelajaran.....	20
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran	24
BAB III. METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
C. Sumber Data Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Teknik Keabsahan Data	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	40
BAB V. PENUTUP.....	42

A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
DAFTAR DOKUMENTASI	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sekolah MAS Nahdhatul Islam merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Sumatera Utara yang memiliki struktur jenjang pendidikan yang lengkap, mulai dari pendidikan taman kanak-kanak hingga menengah atas/aliyah. Secara umum kondisi geografis sekolah tersebut dapat digambarkan bagaimana siswa yang ada di sekolah tersebut di lihat dari jenjang yang ada di sekolah. Sejalan dengan pokok penelitian mengenai sarana pendidikan khususnya masjid, maka melalui paparat ini di berikan informasi mengenai sarana dan prasarana yang di sediakan bagi siswa mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekola menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

Keberadaan masjid di Sekolah MAS Nahdhatul Islam mancang tidak hanya di gunakan oleh siswa saja namun di gunakan juga sebagai fasilitas umum oleh beberapa lembaga seperti BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia). Sehubungan tidak semua sekolah memiliki masjid yang besar kecuali mushola yang tidak terlalu luas. Adanya masjid tersebut menjadikan satu kebanggaan tersendiri bagi Sekolah Mas Nahdhatul Islam mancang yang telah memberi kontribusi yang cukup berarti bagi sekolah. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang cukup memadai, jumlah yang cukup tersebut dikelola dengan baik sehingga dapat menyajikan pembelajaran PAI yang bermutu.

Masjid sebagai sarana peribadatan umat islam bisa menjadi indikator dan barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada disekolah atau wilayah daerah. Bahkan bisa diartikan bahwa membangun masjid sama dengan membangun peradaban islam dilingkungan suatu masyarakat. Keruntuhan masjid bermakna keruntuhan islam dalam masyarakat. (Gazalba, 1994:268).

Memahami masjid secara universal berarti memahaminya juga sebagai sebuah instrumensosial masyarakat islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan

salah satu oerwujudan aspirasi umat islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengenai dan mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. (bachrun dan fakhruroji, 2015:14).

Masjid memiliki fungsi edukasi diantaranya adalah berfungsi untuk pengebangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Fungsi tersebut bisa disebut sebagai fungsi edukasi. Fungsi edukasi ini sering kali terlewatkan dari perhatian umat meski tetap disadari bahwa fungsi tersebut penting untuk dikembangkan. Mengembangkan fungsi edukasi masjid dimulai dari pemahaman tentang konsep pendidikan islam secara benar dan tidak dimaknai secara sempit. Pendidikan islam merupakan pendidikan yang secara komperensif-integratif mengembangkan potensi manusia baik fisik, material, emosi, dan juga spiritualnya.(Roqib,2005:4).

Fokus masalah pada penelitian ini adalah terletak pada masjid yang kurang dalam prasarananya dalam pengembangan pembelajaran PAI bagi siswanya, dikarenakan para siswa menggunakan masjid yang menjadi tempat pelatihan dasar pada program yang telah terlaksana, para siswa mengeluh atas kurangnya prasarana dalam masjid tersebut seperti pengeras suara. Karena pengeras suara sebagai salah satu alat yang membantu dalam pelatihan parasiswa, terutama pada pelatihan dakwah, dengan tidak adanya pengeras suara siswa kurang fokus dalam mendengarkan siswa yang sedang melakukan pelatihan dakwah. Yang kedua prasarana yang tidak tersedia kipas angin,inijuga menjadialah satu sumber pendukung dan membuat para siswa kurang fokus saat pelatihan karena udara yang panas.

Lingkungan sekolah sendiri sangat mendukung siswa-siswinya untuk berperilaku baik dan relegius sesuai tuntutan ajaran agamanya masing-masing. Dari awal sudah di ajarkan sikap ramah-tamah sopan santun terhadap seluruh warga sekolah maupun orang luar yang berkunjung kesekolah, siswa-siswinya pun memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kedisiplinan dalam belajar, dan juga siswa lebih memilih mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah khususnya keagamaan yang dilakukan dimasjid karena akan menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan serta kepercayaan diri yang manfaatnya akan dikembangkan di luar sekolah dan di dalam masyarakat sehingga menempuh pada tingkat internaional, seperti pembelajaran tajwid, penghafalan alqur'an

dan yang terpenting adalah pelatihan dakwah yang membawa pada ke karakteran siswa untuk terjun langsung ke masyarakat.

Alasan peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut adalah karena dengan adanya masjid yang begitu besar disekolah ada beberapa masalah yang peneliti lihat yaitu kurangnya prasarana dari masjid itu dan manajemen sekolah kurang rapi dalam menata program pada masjid tersebut.

Dari kurangnya prasarana di dalam masjid tersebut memberikan dampak kepada siswa yang melaksanakan program, dampaknya berupa kurangnya maksimal ketika siswa melakukan praktek pada saat latihan berlangsung, seperti latihan untuk tilawah, san gat mengganggu karena pengeras suara yang digunakan sudah lama, sehingga menghambat siswa saat latihan. Begitu juga saat latihan dakwah, ketika siswa melakukan praktek langsung pengeras suara sering terjadi macet, sehingga para pendengar kehilangan fokus untuk mendengarkan dakwah tersebut.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dalam prasarana di dalam masjid sekolah.
2. Kurangnya menejemen sekolah dalam pendukung pembelajaran PAI

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana manajemen sekolah dalam memfungsikan masjid sebagai peningkatan pembelajaran PAI?
2. Bagaiman upaya yang dilakukan guru untuk memfungsikan peran masjid dalam pembelajaran PAI yang bermutu?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen sekolah dalam memfungsikan masjid sebagai peningkatan pembelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk memfungsikan peran masjid dalam pembelajaran PAI yang bermutu.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap keilmuan khususnya sumbangan teoritis dalam hal Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik, pendidik, dan instansi atau lembaga untuk mengoptimalkan peran dan fungsi dalam pembinaan keagamaan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Analisis

a. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Angelina, Ghita, 2007:10) “Analisis adalah penguraian suatu kelompok atas berbagai bagiannya dan pengenalan bagian itu sendiri, serta hubungan anantara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Jadi analisis ini merupakan penguraian dari suatu bagian materi dengan materi yang lain sehingga memperoleh hasil yang tepat. Menurut Ardianto, Hilarius Wahyu (2008: 8) “Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam”. Jadi analisis disini adalah sebuah kajian yang di teliti guna mendapatkan hasil yang mendalam. Menurut Jogiyanto (Mujati, Hanik dan Sukadi, 2011: 1) “Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Sedangkan Komarudin (Angelina, Ghita, 2017:10) mengemukakan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang padu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan berpikir untuk memecahkan atau menguraikan satu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih rinci sehingga dapat diketahui penjelasan, karakteristik dari setiap bagian, dan keterkaitan antara satu sama lain secara keseluruhan.

2. Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud).

Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya *sujadan, fi'il madinya sajada* (ia sudah sujud) *fi'il sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah *isim makan*. *Isim makan* ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu, masjida*. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi *a* menjadi *e*, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari *ma* menjadi *me*, disebabkan tanggapan awalan *me* dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian.

Menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan *masjid* dan tidak dinamakan *marka'* (tempat ruku'). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid.

Adapun menurut istilah yang dimaksud masjid adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, dzikir, membaca al-Qur'an dan ibadah lainnya. Dan lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid di sini adalah tempat didirikannya shalat berjama'ah, baik ditegakkan di dalamnya shalat jum'at maupun tidak.

Allah berfirman dalam surah Al-jin ayat 18 yang artinya:

“(Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah)”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa masjid merupakan sebuah tempat yang disediakan untuk menyembah Allah SWT yakni mengerjakan shalat lima waktu.

Hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi SWA tentang tempat untuk menyembah Allah SWT, beliau bersabda :

Artinya : “Dari ‘Aisyah -radhiyallahu’anha- dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda ketika beliau sedang menderita sakit yang membuatnya tidak bisa bangun -menjelang wafat, pen-, “Allah melaknat Yahudi dan Nasrani; mereka menjadikan kubur-kubur nabi- nabi mereka sebagai tempat ibadah.” (HR. Muslim dalam Kitab al- Masjid wa Mawadhi’ as-Shalah).

Dalam Hadits yang lain Nabi SWA, bersabda :

Artinya : “Diriwayatkan dari Abi Dzarr r.a. berkata :“Saya bertanya wahai Rasulullah, Masjid apakah yang pertama kali dibangun di muka bumi ini?” Beliau menjawab, “Masjidil Haram.” Saya bertanya lagi, “Kemudian masjid apa sesudahnya?” Beliau menjawab, Masjidil Aqsha,” Saya bertanya lagi, “Berapa lamakah jangka waktu pembuatan antara kedua masjid itu?” Beliau menjawab, “Empat puluh tahun, dan dimana saja kamu mendapatkan waktu shalat, hendaklah kamu kerjakan shalat itu karena ia adalah masjid.”(HR.Muslim).

Kedua hadits diatas menjelaskan bahwa secara umum masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud dinamakan masjid. Setiap muslim boleh melakukan salat diwilayah manapun terkecuali di atas kuburan di tempat-tempat najis dan tempat yang menurut syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan solat. Rassullullah saw bersabda:

Artinya : *“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)”* (HR.Muslim)

Pada hadis yang lain Rasulullah bersabda pula:

Artinya : *“Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih”*. (HR. Muslim)

Hadits yang yang lain diriwayatkan oleh Bukhari Rasulullah shallallahu‘alaihi wa sallam bersabda:

Artinya : *“Aku diberi lima hal yang tidak diberikan kepada seorang pun sebelumku: aku dimenangkan dengan perasaan takut yang menimpa musuhku dengan jarak sebulan perjalanan, bumi dijadikan bagiku sebagai mesjid dan suci, siapa pun dari umatku yang menjumpai waktu shalat maka shalatlah....”*
(HR.Bukhari)

Dari hadits-hadits diatas jelaslah bahwa masjid secara umum adalah semua bagian di bumi yang dijadikan tempat sujud dan keadaannya bersih serta digunakan hanya untuk menyembah Allah SWT, namun terdapat tempat-tempat yang dilarang untuk dijadikan tempat sujud atau masjid antara lain ; tempat buang hajat dan kuburan, hal ini jelas dilaran oleh Rasulullah SAW.

Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat berjamaah. Pengertian ini juga mengerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk salat Jum'at disebut Masjid Jami`. Karena salat Jum`at diikuti oleh orang banyak maka masjid Jami` biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk salat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat salat. Di beberapa daerah, musholla terkadang diberi nama langgar atau surau.

Berdasarkan ciri-ciri umum masjid menurut Sofyan Syafri Harahap dapatdigolongkan menjadi:

1). Masjid Besar

Masjid besar adalah masjid yang terletak di suatu daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun oleh Pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya, contoh Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya.

2). Masjid elit

Masji ini terletak di daerah elit, pengurus dan jamaahnya adalah masyarakat elit. Potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.

3). Masjid Kota

Masjid ini terletak di kota. Jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai. Jamaahnya tidak elit tapi menengah ke atas. Dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.

4). Masjid Kantor

Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak

5). Masjid Kampus

Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktifitas mahasiswadari berbagai keahlian dan menggebu-gebu. Dana tidak ada masalah, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat.

6). Masjid Desa

Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen dan potensi konflik cukup besar.

7). Masjid Organisasi

Masjid ini ditandai jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi. Masjid ini dimanajeri oleh organisasi dan masjid sangat otonom. Seperti masjid NU, Muhammadiyah.

8). Masjid dalam al-Qur'an

Dalam al-Qur'an, masjid sebagaimana dalam pengertian diatas, diungkapkan dalam dua sebutan.

Pertama, "*masjid*", suatu sebutan yang langsung menunjuk kepada pengertian tempat peribadatan umat Islam yang sepadan dengan sebutan tempat-tempat peribadatan agama-agama lainnya (QS. Surat al-Hajj : 40)

Artinya : "*(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti*

menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa,” (QS. Surat al-Hajj : 40)

Kedua, “*bayt*” yang juga menunjukkan kepada dua pengertian, (a) tempat tinggal sebagaimana rumah untuk manusia atau sarang untuk binatang. dan (b) “*bayt Allah*”. Kata “*masjid*”, disebut dalam al-Qur’an sebanyak 28 kali, 22 kali diantaranya dalam bentuk tunggal dan 6 kali dalam bentuk jamak. Dari sejumlah penyebutan itu, 15 kali diantaranya membicarakan tentang “*Masjid al-Haram*” baik yang berkaitan dengan kesejarahannya, maupun motivasi pembangunan, posisi dan fungsi yang dimilikinya serta etika (adab) memasuki dan menggunakannya. Banyaknya penyebutan, masjid al-Haram dalam al-Qur’an tentang masjid, mengindikasikan adanya norma standard masjid yang seharusnya merujuk kepada norma-norma yang berlaku di masjid al-Haram. Dalam kaitannya dengan ibadah shalat yang dijalankan oleh seluruh umat Islam kapan dan dimanapun, maka yang menjadi arah shalatnya (qiblat) adalah sama, yakni masjid al-haram atau Ka’bah (QS. al-Baqarah :144, 149-150). Itulah sebabnya, seluruh bangunan masjid harus selalu mengarah ke masjid al-Haram, sesuatu yang sangat berbeda manakala dibandingkan dengan bangunan-bangunan peribadatan agama lain

Dalam fungsinya sebagai kiblat, masjid al-Haram menempati posisi yang sangat suci dan istimewa. Di dalam dan disekitar masjid al-Haram, umat Islam harus menjaga keamanan dan kekhusuan ibadah sedemikian rupa, sehingga orang-orang yang membenci Islam tidak dapat masuk dan bahkan tidak boleh mendekatinya (QS. Taubah : 18)

Artinya : “*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (QS. Taubah : 18)

Maksud dari ayat diatas adalah Allah menyatakan, bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman, sebagaimana dikatakan oleh Imam Ahmad, dari Abu Sa’id al-Khudri, sesungguhnya Rasulullah bersabda: “Jika kamu melihat seseorang terbiasa pergi ke masjid, maka saksikanlah bahwa dia beriman, Allah berfirman, yang memakmurkan masjid- masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan

hari akhir.” Hadist ini juga diriwayatkan oleh at-Tarmidzi, Ibnu Mardawaih dan al-Hakim dalam *nustadraknya*. Dalam firmanNya “*Dan mendirikan shalat,*” yakni, yang merupakan ibadah badaniyah yang paling agung, “*Dan mengeluarkan zakat,*” yakni, yang merupakan amal perbuatan yang paling utama di antara amal perbuatan yang bermanfaat bagi makhluk lain. Dan firmanNya “*Dan tidak takut selain kepada Allah*” yakni yang tidak merasa takut kecuali kepada Allah saja dan tidak ada sesuatu yang lain yang ia takuti.

“*Maka merekalah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk*”, Allah berfirman, bahwa merekalah orang-orang yang beruntung, seperti firmanNya kepada NabiNya “*Mudah-mudahan Rabbmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.*” (Q.S. al-Isra’:79) yaitu Syafa’at. Setiap kata „*asaa*” didalam al-Qur’an yang bermakna harapan adalah bermaksud kewajiban (keharusan).

Yang dimaksud dengan memakmurkan masjid itu bukan hanya sekedar menghiasi dan membangun fisiknya saja, tetapi juga dengan berdzikir kepada Allah didalamnya, menegakkan syari’atNya serta menjauhkanNya dari najis dan syirik.

a. Sejarah Berdirinya Masjid

Dalam sejarahnya masjid merupakan lembaga pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW pada periode Madinah. Masjid pertama yang didirikan Rasulullah saw pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun pertama Hijriyah (28 Juli 622 M) adalah Masjid Quba yang terletak di kota Madinah. Masjid Quba ini di awal pendiriannya ditujukan untuk melakukan pembinaan terhadap jamaah *muttaqin* dan *mutathahirin*, karena itulah Allah SWT memberikan apresiasi positif atas pendiriannya.

“Janganlah kamu shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bershalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih”. (QS. At- Taubah: 108).

Masyarakat madinah yang dikenal berwatak lebih halus dan lebih bisa utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah pindah

saja ke Madinah. Nabi setuju, setelah dua kali utusan datang dalam dua tahun berturut-turut di musim haji yang dikenal dengan bai'at aqabah I dan II.

Saat dirasa tepat oleh Nabi untuk berhijrah itu pun tiba, waktu kaum kafir Makkah mendengar kabar ini, mereka mengepung rumah Nabi. Tetapi usaha mereka gagal total berkat perlindungan Allah swt. Nabi keluar rumah dengan meninggalkan Ali bin Abi Thalib yang beliau suruh mengisi tempat tidur beliau. Dengan mengambil rute jalan yang tidak biasa, diseling persembunyian di dalam gua, nabi sampai di desa Quba yang terletak di sebelah barat laut yastrib, kota yang dibelakang hari berganti nama menjadi "Madinatur Rasul", "Kota Nabi", atau "Madinah" saja.

Unta yang dinaiki Nabi saw berlutut di tempat penjemuran kurma milik Sahl dan Suhail bin Amr, kemudian tempat itu dibelinya guna dipakai tempat membangun masjid. Sementara tempat itu dibangun, ia tinggal pada keluarga Abu Ayyub Khalid bin Zaid Al-Anshari. Dalam membangun masjid itu Nabi Muhammad juga turut bekerja dengan tangannya sendiri. Kaum muslimin dari kalangan muhajirin dan Anshar ikut pula bersama-sama membangun. Selesai masjid itu dibangun, disekitarnya dibangun pula tempat tinggal Rasul. Masjid ini di bangun pada bulan Rabi'ul Awal dengan panjang masjid pada masa itu adalah 70 hasta dan lebarnya 60 hasta atau panjangnya 35 meter dan lebar 30 meter. Masjid itu merupakan sebuah ruangan terbuka yang luas, keempat temboknya dibuat daripada batubata dan tanah. Atapnya sebagian terdiri dari daun kurma dan yang sebagian lagi dibiarkan terbuka, dengan salah satu bagian lagi digunakan tempat orang-orang fakir miskin yang tidak punya tempat tinggal. Tidak ada penerangan dalam masjid itu pada malam hari, hanya pada waktu shalat isya diadakan penerangan dengan membakar jerami, yang demikian ini berjalan selama sembilan tahun. Sesudah itu kemudian baru mempergunakan lampu-lampu yang dipasang pada batang-batang kurma yang dijadikan penopang atap itu. Sebenarnya tempat tinggal Nabi sendiri tidak lebih mewah keadaannya daripada masjid, meskipun memang sudah sepatutnya lebih tertutup.

Masjid ini di bangun atas landasan ketakwaan. Selesai Muhammad membangun masjid dan tempat tinggal, ia pindah dari rumah Abu Ayyub ke tempat ini. Awalnya Nabi berkhotbah di atas potongan pohon kurma kemudian para sahabat membuatkan beliau mimbar, sejak saat itu beliau selalu berkhotbah

diatas mimbar. “ Dari Jabir radhiallahu „anhu bahwa dulu Nabi saw saat khutbah jum‘at berdiri diatas potongan pohon kurma, lalu ada seorang laki-laki anshar mengatakan, „wahai Rasulullah, bolehkah kami membuatmu mimbar?“ Nabi menjawab, „jika kalian mau (silahkan).“ Maka para sahabat membuatkan beliau mimbar. Pada jum‘at berikutnya, beliau pun naik keatas mimbar, terdengarlah suara tangisan merengek pohon kurma seperti tangisan anak kecil, kemudian Nabi saw mendekapnya. Pohon itu terus merengek layaknya anak kecil. Rasulullah mengatakan, „ia menangis karena kehilangan zikir-zikir yang dulunya disebut diatasnya“. “(H.R. Bukhari), Sekarang terfikirkan olehnya akan adanya hidup baru yang harus dimulai, yang telah membawanya dan membawa dakwahnya itu harus menginjak langkah baru lebih lebar. Ia melihat adanya suku-suku yang saling bertentangan dalam kota ini, yang oleh Mekkah tidak dikenal. Tapi ia juga melihat kabilah-kabilah dan suku-suku itu semuanya merindukan adanya suatu kehidupan damai dan tentram, jauh dari segala pertentangan dan kebencian, yang pada masa lampau telah memecah-belah mereka.

Baik kaum muslimin maupun yang lain seharusnya percaya bahwa barangsiapa menerima pimpinan Tuhan dan sudah masuk kedalam agama Allah, akan terlindung ia dari gangguan; bagi orang sudah beriman akan tambah kuat imannya, sedang bagi yang masih ragu-ragu, atau masih takut-takut atau yang lemah, akan segera pula menerima iman itu. Pikiran itulah yang mula-mula menyakinkan Muhammad tinggal di Yastrib, kearah itu politiknya ditujukan, seluruh tujuannya ialah memberikan ketenangan jiwa bagi mereka yang menganut ajarannya dengan jaminan kebebasan bagi mereka dalam menganut kepercayaan agama masing-masing. Percikan cahaya ini yang akan menghubungkan hati nurani manusia dengan alam semesta ini, dari awal yang azali sampai pada akhirnya yang abadi, suatu hubungan yang menjalin kasih sayang dan persatuan, bukan rasa kebencian dan kehancuran. Di masjid ini lah, Nabi mempersatukan hubungan kaum Muhajirin dan kaum Anshar serta meningkatkan Ukhuwah antar umat beragama di kota Yastrib. Beliau adalah orang yang sangat mencintai perdamaian, tidak ingin adanya peperangan, kalau bukan karena sangat terpaksa untuk membela kebebasan, agama, dan kepercayaan, beliau tidak akan menempuh jalan perang. Beliau juga sering berdiskusi dengan para sahabatnya di dalam masjid tentang kecintaannya pada

perdamaian.

Disinilah fase politik yang telah diperlihatkan oleh Muhammad dengan segala kecakapan, kemampuan dan pengalamannya, yang akan membuat orang jadi termangu, lalu menundukkan kepala sebagai tanda hormat dan rasa kagum. Beliau melakukan musyawarah dengan wazirnya yaitu Abu bakar dan Umar. Beliau bermaksud untuk mempererat kaum muslimin, agar kaum muslimin menjadi lebih dekat persaudaraannya guna menghilangkan api permusuhan lama di kalangan mereka. Beliau mengajak kaum muslimin supaya masing-masing dua bersaudara, kaum Muhajirin dipersaudarakan dengan kaum anshar yang oleh Rasul lalu dijadikan hukum saudara sedarah senasab.

Selain itu, di sisi bagian masjid, Rasul juga menyediakan tempat tinggal bagi para musafir dan muallaf yang tidak mempunyai tempat tinggal, yang dinamakan “Shuffa” (bagian masjid yang beratap). Suatu ketika ada segolongan orang Arab yang datang ke Madinah dan menyatakan masuk Islam, dalam keadaan miskin dan serba kekurangan, sampai-sampai ada diantara mereka yang tidak punya tempat tinggal. Bagi mereka ini oleh Muhammad disediakan tempat di selesar masjid, yaitu “Shuffa” sebagai tempat tinggal mereka.

Di Yastrib inilah Islam menemukan kekuatannya. Ketika Muhammad sampai di Madinah, bila ketika itu waktu-waktu sembahyang sudah tiba, orang berkumpul bersama-sama tanpa dipanggil. Namun, suatu ketika beliau ingin memanggil orang-orang dengan suara azan. Kemudian beliau meminta kepada Abdullah b.Zaid b.Tsa“laba untuk mendatangi bilal dan membacakan kepadanya teks azan tersebut dan menyuruh bilal untuk menyerukan azan itu sebab suara bilal lebih merdu dari suara Abdullah b.Zaid b.Tsa“laba. Jadi, di zaman Nabi sudah adanya penetapan untuk Imam, Bilal dan khatib di dalam masjid.

Pada masa itu, jalan Muhammad sudah terbuka dalam menyebarkan ajaran-ajarannya itu. Pribadinya dan segala tingkah lakunya lah yang akan menjadi teladan tertinggi dalam ajaran-ajarannya. Bukan hanya kata-kata nya saja yang menjadi ajaran adanya persaudaraan melainkan perbuatannya serta teladan yang diberikannya adalah contoh persaudaraan dalam bentuk yang benar-benar sempurna. Dia adalah Rasulullah-utusan Allah tapi tidak sekalipun dia merasa berkuasa seperti raja, apabila dia mengunjungi sahabatnya, ia duduk dimana saja, ia bergurau dan bercakap-cakap diantara mereka, jika ada yang

sakit dan tertimpa musibah, dia datang mengunjunginya, dia yang pertama sekali mengucapkan salam kepada orang yang ditemuinya, bila ada yang meminta maaf maka akan dimaafkannya. Lembutnya hatinya, lembutnya tutur katanya, halusya perasaannya, bahkan ia membiarkan cucunya bermain-main dengan dia ketika ia sembahyang. Itulah Rasulullah- utusan Allah yang dengan tingkah laku dan kepribadiannya bisa menjadi teladan dan dakwah bagi seluruh kaum muslimin pada masa itu.

Selain berdakwah dengan pribadi dan tingkah lakunya, Nabi Muhammad juga terus menyebarkan ajaran-ajarannya kepada sahabat-sahabatnya. Setiap ilmu dan informasi selalu beliau sampaikan di masjid setelah shalat berjama'ah. Dan juga beliau juga mengambil kebijakan untuk mengirim beberapa sahabatnya yang mahir dalam ilmu agama ke beberapa tempat yang membutuhkan. Seperti halnya Muadz bin Jabal, beliau adalah salah satu sahabat Nabi yang baik membaca al- Qur'an serta memahami syari'at-syari'at Allah swt serta ia juga paham tentang halal dan haram. Suatu ketika, setelah kota Makkah di datangi oleh Rasulullah, penduduk Makkah memerlukan tenaga-tenaga pengajar yang tetap tinggal bersama mereka untuk mengajarkan syari'at agama Islam. Rasulullah lantas menyanggupi permintaan tersebut dan meminta Muadz tinggal bersama dengan penduduk Makkah untuk mengajarkan al-Qur'an dan memberikan pemahaman kepada mereka mengenai agama Allah. Kemudian beliau juga mengutus Muadz dan beberapa sahabat lainnya untuk berdakwah dan menyebarkan agama Islam di Yaman.

Pada masa perkembangan Islam di Madinah, kegiatan umat muslim terpusat di masjid. Seperti yang telah dipaparkan, masjid menjadi sarana tempat berdiskusi, bertukar pikiran, menyampaikan wahyu, serta pengkajian Aqidah. Selain itu semua kegiatan pemerintahan Islam juga dilakukan di Masjid. Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai tempat gedung parlemen tempat mengatur segala urusan pemerintahan. Para sahabat dari berbagai kabilah berkumpul dalam satu majlis yang bertempat di masjid nabawi untuk berdiskusi, bertukar pikiran atau hanya untuk berkumpul bersama Rasulullah.

Dalam bidang pendidikan, Rasulullah menggunakan masjid untuk mengajarkan para sahabat agama Islam, membina mental dan akhlak mereka, seringkali dilakukan setelah shalat berjama'ah, dan juga dilakukan selain waktu tersebut. Masjid pada waktu itu mempunyai fungsi sebagai "sekolah" seperti

saat ini, gurunya adalah Rasulullah dan murid-muridnya adalah para sahabat yang haus ilmu dan ingin mempelajari Islam lebih mendalam. Tradisi ini juga kemudian di ikuti oleh para sahabat dan penguasa Islam selanjutnya, bahkan dalam perkembangan keilmuan Islam, proses “ta’lim” lebih sering dilakukan di masjid, tradisi ini dikenal dengan nama “halaqah”, banyak ulama-ulama yang lahir dari tradisi halaqah ini.

Di bidang ekonomi, masjid pada awal perkembangan Islam di gunakan sebagai “Baitul Mal” yang mendistribusikan harta zakat, sedekah, dan rampasan perang kepada fakir miskin dan kepentingan Islam. Golongan lemah pada waktu itu sangat terbantu dengan adanya baitul mal.

b. Fungsi dan Peran Masjid

Penulis akan menyampaikan beberapa fungsi dan peran Masjid bahwa fungsi dan peran Masjid antara lain, yaitu:

1. Ibadah (hablumminallah)

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk artinya sebuah proses aktualisasi ketertundukan, keterikatan batin manusia dan potensi spiritual manusia terhadap Allah Dzat yang menciptakan dan memberi kehidupan. Jika manusia secara emosional intelektual merasa lebih hebat, maka proses ketertundukan tersebut akan memudar. Sedangkan menurut Istilah (terminologi) berarti segala sesuatu yang diridhoi Allah dan dicintai-Nya dari yang diucapkan maupun yang disembunyikan.

Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat. Shalat memiliki makna “menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan Allah dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Ghazalba berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dengan tuhanNya (Allah). Ibadah shalat ini boleh dilakukan dimana saja, karena seluruh bumi ini adalah masjid (tempat sujud), dengan ketentuan tempat tersebut haruslah suci dan bersih, akan tetapi masjid sebagai bangunan khusus rumahibadah tetap sangat diperlukan.

2. Sosial Kemasyarakatan (Hablumminannas)

Menurut Enda, sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Sedangkan menurut Daryanto, sosial merupakan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Namun jika dilihat dari asal

katanya, sosial berasal dari kata “*socius*” yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama.

Seiring dengan kemajuan zaman dan perubahan-perubahan yang sangat cepatnya, maka hal ini mempengaruhi suasana dan kondisi masyarakat muslim. Termasuk perubahan dalam mengembangkan fungsi dan peranan masjid yang ada di lingkungan kita. Salah satu fungsi dan peran masjid yang masih penting untuk tetap di pertahankan hingga kini adalah dalam bidang sosial kemasyarakatan. Selain itu masjid juga difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal-hal yang penting berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar.²² Karena pada dasarnya masjid yang didirikan secara bersama dan untuk kepunyaan serta kepentingan bersama. Sekalipun masjid tersebut didirikan secara individu, tetapi masjid tersebut tetaplah difungsikan untuk tujuan bersama. Hal ini dapat diamati dari pengaruh shalat berjama’ah. Orang-orang duduk, berdiri, dan sujud dalam shaf (barisan) yang rapi bersama-sama dipimpin oleh seorang imam.

Masjid mempunyai posisi yang sangat vital dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat apabila benar-benar dijalankan sesuai dengan fungsinya.

Fungsi masjid sejatinya akan berjalan dengan baik apabila ada program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada.

3. Ekonomi

Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

Berawal dari keyakinan bahwa masjid adalah merupakan pembentuk peradaban masyarakat Islam yang didasarkan atas prinsip keutamaan dan tauhid, masjid menjadi sarana yang dapat melaksanakan dari apa yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitarnya, minimal untuk masjid itu sendiri agar menjadi otonom dan tidak selalu mengharapkan sumbangan dari para jama’ahnya.

Hubungan masjid dengan kegiatan ekonomi tidak hanya hubungan tempat mengkaji gagasan-gagasan tentang ekonomi saja, tetapi sebagai

lingkungan tempat transaksi tindakan ekonomi pada khususnya disekitar masjid, seperti dihalaman dan pinggiran masjid. Ide-ide dasar prinsip Islam mengenai ekonomi berlaku dan dipraktikkan oleh umat Islam dari dulu hingga sekarang ini. Dulu masjid bisa melahirkan kompleks pertokoan, karena toko-toko tersebut dapat membantu melengkapi segala kebutuhan masjid dan sarannya. Aktifitas ekonomi tersebut merupakan kehendak sadar manusia atau sekelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak mungkin diperoleh secara mandiri.

4. Pendidikan.

Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, melalui pendidikan ini dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah Allah SWT. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak baik menjadi baik.

Sebagaimana yang telah banyak dicatat oleh kaum sejarawan bahwa Rasulullah SAW, telah melakukan keberhasilan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut tidak lain karena mengoptimalkan masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan. Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid dibidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang. Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas jama'ah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran Islam, maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jama'ahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan. Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu da'ayad'u-da'watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Secara etimologis pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. pengertian dakwah secara terminologi, Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Masjid merupakan pusat dakwah

yang selalu menyelenggarakan kegiatan- kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para jama"ah dianggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup ditengah-tengah masyarakat secara luas atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian, sebenarnya masjid telah menjalankan fungsi sosial.

5. Politik

Secara etimologis, politik berasal dari kata polis (bahasa Yunani) yang artinya negara kota. Kemudian diturunkan kata lain seperti polities (warga negara), politikus (kewarganegaraan atau civics) dan politike tehne (kemahiran politik) dan politike episteme (ilmu politik). Secara terminologi, politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu.

Masjid juga memiliki fungsi dan peran sebagai tempat pemerintahan, di dalam masjidlah, nabi Muhammad saw, melakukan diskusi-diskusi pemerintahan dengan para sahabatnya, di masjidlah dilakukan diskusi siasat perang, perdamaian, dan lain sebagainya. Segala hal duniawi yang di diskusikan di dalam masjid akan tunduk dan taat akan aturan-aturan Allah, yang artinya tidak akan terjadi penyelewengan dari syariat Allah dalam mengambil keputusannya.

6. Kesehatan

Menurut Undang-Undang RI. No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomi. Dikatakan sehat secara fisik adalah orang tersebut tidak memiliki gangguan apapun secara klinis. Fungsi organ tubuhnya berfungsi secara baik, dan dia memang tidak sakit. Sehat secara mental/psikis adalah sehatnya pikiran, emosional, maupun spiritual dari seseorang. Sedangkan dikatakan sehat secara social adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan di mana ia tinggal, Kemudian orang dengan katagori sehat secara ekonomi adalah orang yang produktif, produktifitasnya mengantarkan ia untuk bekerja dan dengan bekerja ia akan dapat menunjang kehidupan keluarganya.

Masjid berfungsi sebagai balai pengobatan, pada masa Rasulullah, masjid di jadikan balai pengobatan bagi seluruh pejuang-pejuang yang mengalami luka setelah berperang. Setiap sisi ruangan/bagian masjid selalu di manfaatkan oleh rasulullah untuk segala hal aktifitas *duniawi* (hablumminannas). Jika masjid memiliki balai pengobatan seperti klinik atau rumah sakit, maka masyarakat yang membutuhkan akan sangat terbantu dalam pengobatannya. Dan masjid juga tidak sepi setiap harinya.

3. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Secara terminologis, Association for educational Communication and Technology (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang

menekankan pada penyediaan pada sumber belajar. Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut;

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku- buku, papan tulis fotografi slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam Menurut Mastushu, pendidikan harus menekankan pada pelaksanaan metodologi pembelajaran serta pengajaran dengan paradigma holistik yakni memandang kehidupan sebagai satu kesatuan, diawali dari suatu yang nyata serta dekat dengan kehidupan sehari- hari. Tegasnya, PAI harus diintegrasikan dengan pendidikan universal serta pendidikan universal harus dihadirkan dalam format paradigma nilai. Orientasi utama pendidikan agama merupakan mempersiapkan manusia yang sempurna. Manusia yang sempurna merupakan manusia yang berkarakter positif serta jauh dari karakter negatif. Karakter positif ini nantinya akan menjadi inspirasi utama untuk berperilaku positif, seperti memiliki akhlak mulia, disiplin, optimisme, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, serta inovasi. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang terstruktur dalam mempersiapkan siswa untuk mengetahui, menguasai, menghayati, serta meyakini alQur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pedagogi, pelatihan, serta pengalaman.

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari penjelasan mengenai pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al Qur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (habl min Allah wa habl min al-Nas).

Tujuan Pendidikan Agama Islam Para tokoh pendidikan telah memberikan definisi tentang tujuan pendidikan Islam, dimana definisinya berbeda dengan yang lain. Oleh karena itu definisi tujuan pendidikan Islam ialah sama, tetapi hanya tajuk rencana serta implementasinya tidak selaras. Berikut ini merupakan beberapa definisi dari para tokoh yaitu:

- 1) Naquib al-Attas, menerangkan jika tujuan berarti pendidikan Islam wajib bersandar pada pemikiran hidup (philosophy of life). Apabila pemikiran hidup islami sampai tujuannya merupakan membentuk manusia yang sempurna (insane kamil) bagi Islam.
- 2) Abd ar-Rahman Saleh Abdullah mengatakan jika tujuan utama pendidikan Islam meliputi 3 bidang yakni:
 - a) Fisik-materi,
 - b) Spiritual-spiritual, dan
 - c) Mental serta emosional. Ketiganya wajib ditunjukkan menuju kesempurnaan. Ketiga tujuan tersebut pastinya harus senantiasa terletak dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan (integrative).
- 3) Muhammad Athiyah al-Arasy, menerangkan tujuan pendidikan Islam yaitu

membentuk akhlak yang mulia, persiapan kehidupan akhirat, persiapan mencari rizqi, meningkatkan jiwa keilmuan serta mempersiapkan profesionalisme mata pelajaran pendidik.

4) Ahmad Fuad al-Ahwani, menerangkan jika pendidikan Islam merupakan gabungan dari pendidikan mental, pembersihan jiwa, mendidik akal, menguatkan badan. Di sini, tujuan dan fokus pendidikan Islam adalah soal integrasi.) Abd ar-Rahman an-Nahlawi, menerangkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu sendiri merupakan untuk meningkatkan ide manusia serta mengendalikan tingkah laku yang bertujuan untuk mewujudkannya dalam kehidupan manusia, baik secara individu ataupun dalam masyarakat.

Fungsi Pendidikan Agama Islam Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran memiliki fungsi yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Tiap-tiap lembaga pendidikan memiliki fungsi pendidikan dengan tujuan yang ingin dicapai secara umum, Abdul Majid berkomentar jika kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah maupun madrasah berperan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan, yaitu menumbuhkan dan menanamkan keimanan serta ketakwaan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Tidak hanya itu, sekolah juga memiliki fungsi untuk lebih berkembang dan berkembang pada anak melalui bimbingan, secara maksimal sesuai dengan tingkatan perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, menyesuaikan dengan memanfaatkan baik lingkungan fisik maupun sosial serta dapat mengganti lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental, merupakan membiasakan diri dengan lingkungan fisik dan sosial serta bisa merubah lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, merupakan meningkatkan kepercayaan, uraian serta pengalaman mengajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) penghindaran, ialah mencegah hal-hal negatif dari lingkungan ataupun dari budaya lain yang bisa menggangukannya serta membatasi perkembangannya menuju seluruh umat manusia Indonesia.
- 6) Pengajaran, dalam perihal ini mengenai ilmu agama secara umum, dan mengetahui sistem serta fungsinya.

7) Penyaluran, adalah untuk menyalurkan kanak-kanak yang mempunyai bakat jasmani di bidang keislaman, hingga bakat tersebut bisa tumbuh secara maksimal sehingga bisa digunakan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti memasukkan beberapa penelitian terdahulu untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan.

Zainal abidin, ilman, ahmad sofyan (2022). Dengan judul Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Meneliti sebuah fasilitas masjid dengan hasil penelitiannya adalah: pembentukan karakter religius pada anak disekolah menengah pertama hingga menengah atas, Dan juga pembentukan karakter bagi guru. Dalam penelitian tersebut mendapat persamaan dengan peneliti ini yaitu menganalisis fasilitas masjid dengan tujuan pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam. Namun juga terdapat perbedaan yaitu dalam memfokuskan pada objek tertentu. Di dalam peneliti terdahulu memfokuskan pada pembentukan karakter guru dan siswa sedangkan dalam penelitian ini focus pada pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswanya saja tidak pada guru.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat fokus yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Dalam penelitian ini juga peneliti akan mencoba mengulas strategi dari pihak sekolah dalam mengfungsikan Masjid sebagai fasilitas dalam pembelajaran PAI di Sekolah MAS NAhdhatul Islam Mancang. Masjid merupakan fasilitas yang di dominani dengan pendidikan Agama, sebagai sumber penguatan program di sekolah tersebut. Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah tersebut membentuk pembelajaran yang berupa penghafalam Al-qur'an, Pembacaan Al-qur'an, dan Pelatihan Dakwan.

Dari ke tiga pembelajaran tersebut hal itu yang mendorong peneliti untuk menjadikan fenomena ini sebagai bahan penelitian. Peneliti ingin mengangkat persoalan fungsional masjid di sekolah MAS Nahdhatul Islam sebagai peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Alasan mengapa peneliti mengangkat fasilitas masjid sebagai peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah, karena Masjid di sekolah tersebut adalah sebagai tempat atau fasilitas yang cocok dalam Pendidikan Agama Islam, masjid juga merupakan salah satu fasilitas yang di dalamnya mampu mengembangkan karakter siswa di sekolah dari bentuk pembelajaran pelatihan membaca Al-qu'ran, penghafalan Al-qur'an, dan pelatihan dakwah.

Konstruksi suatu kegiatan yang pembangunan sarana maupun prasarana, dalam konteks ini membangun sarana di dalam prasarana yang terdapat di dekolah. Ada dua permasalahan yang ingin peneliti lihat dari peneliti ini yang berjudul "analisis fasilitas masjid dalam pembelajaran pendidikan agama islam" diantaranya akan dijabarkan sebagai berikut:

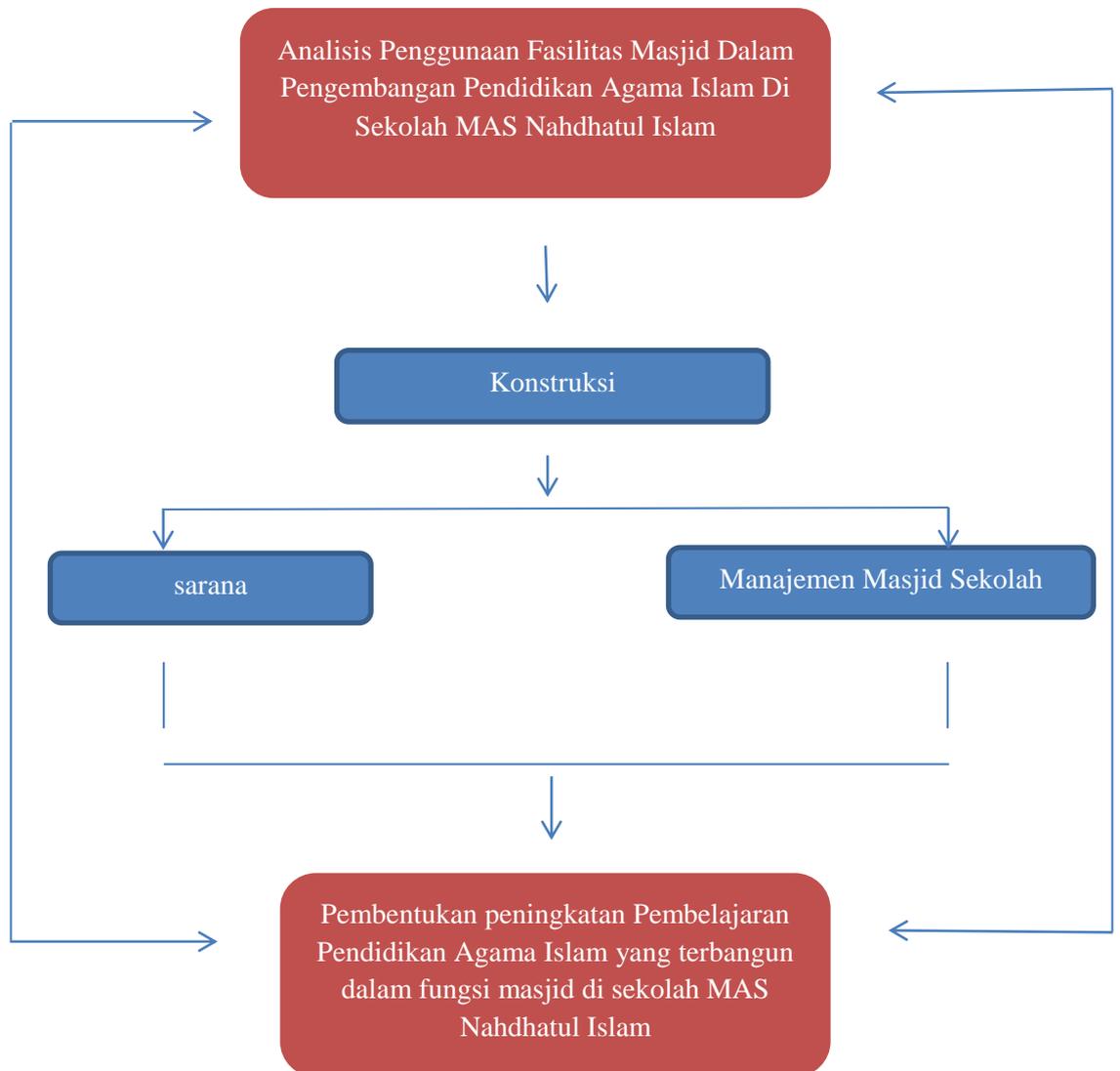
1. Sarana

Berbagai kegiatan dalam pengembangan pendidikan Agama yang bermutu di sekolah MAS Nahdhatul Islam Mancang kurangnya sarana yang ada di dalam prasarana.

2. Manajemen Masjid Sekolah

Salah satu sumber penguatan dalam penggunaan fasilitas masjid adalah manajemen masjid sekolah dalam mengoptimalkan kegunaan pelaksanaan kegiatan yang di bangun untuk pengembangan pendidikan agama islam di sekolah Mas Nahdhatul Islam Mancang. Maka perlu adanya manajemen yang baik dalam memngfungsionalkan masjid tersebut.

Konsep kerangka pemikiran peneliti. 1.2



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari segi prosedur yang dilakukan penulis dalam aktifitas penelitian, skripsi ini adalah merupakan pendekatan Deskripsi Kualitatif. Didalam penelitian Deskripsi Kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam dan dilakukan secara terus-menerus sampai akhir data.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan fenomena dan dinamika yang diamati. Dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.

Penelitian kualitatif bertujuan agar mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang sedang dihadapi, menerangkan keaslian yang berkaitan dengan penelusuran bawah dan mengembangkan pengetahuan akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Data kualitatif ini bersifat yang tidak terstruktur dalam arti variasi data yang didapatkan oleh sumber (orang, partisipasi, atau responden yang ditanyai) sangat beragam kondisi ini disengaja oleh periset karena tujuannya adalah untuk memperoleh ide atau pandangan yang mendalam dan meluas dari tiap partisipan. Kebebasan setiap partisipan dalam menyampaikan pendapat membuat periset dapat memperoleh pengetahuan atau pemahaman yang lebih baik dari masalah yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, data kualitatif cenderung digunakan dalam riset eksploratori.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAS Nahdhatul Islam Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap dengan maksud agar hasil akhir dari penelitian ini benar-benar akurat dan bagus. Penelitian ini dilakukan setengah semester semester pertama pada bulan desember 2022 sampai bulan maret 2023.

Alasan yang mendorong penulis melakukan penelitian di sekolah Mas

Nahdhatul Islam ini adalah:

1. Sekolah MAS Nahdhatul Islam adalah sekolah yang strategis pada daerah tersebut untuk di jadikan penelitian.
2. Sekolah tersebut memiliki lengkap jenjang pendidikanya dari Tk hingga madrasah aliyah, sehingga pada fasilitas tersebut tidak hanya berlaku pada manajemen pendidikan di aliyah saja namun pada semua jenjang pendidikan di sekolah tersebut.
3. Sekolah mas nahdhatul islam ini memiliki visi misi yang dapat membangun karakter siswanya dari fasilitas masjid tersebut terutama karakter untuk terjun langsung ke masyarakat yang berpotensi pada perkembangan strategi dakwah pada siswa siswinya.

Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk ‘memotret dan melaporkan’ secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan nanti dapat dideskripsikan secara jelas.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian (Moleong, 2007:168).

Dalam penelitian kualitatif, bentuk semua teknik pengumpulan data dan kualitas pelaksanaan, serta hasilnya sangat tergantung pada penelitinya sebagai alat pengumpulan data utamanya. Oleh karena itu sikap kritis dan terbuka sangat penting, dan teknik pengumpulan data yang digunakan selalu yang bersifat terbuka dengan kelenturan yang luas, seperti misalnya teknik wawancara mendalam, observasi berperan, dan bila diperlukan data awal yang bersifat umum, bisa juga menggunakan kuesioner terbuka (Sutopo, 2006:45).

Penelitian ini, sebagai subjek penelitiannya adalah peneliti yang berperan sebagai alat dan subjek penelitian. Peneliti berperan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang selanjutnya data-data yang dikumpulkan dibuat laporan. Hal ini peneliti lakukan agar perolehan data dan informasi lebih valid atau validitas pengumpulan data dan informasi lebih akurat.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data yang di dapat berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden. Posisi sumber data yang berupa manusia di sebut (narasumber) yang sangat penting peranya sebagai individu yang memiliki informasinya. Penelitian dan nara sumber disini memiliki posisi yang sejajar, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (Sutopo, 2006:57-58).

Sumber data yang diperoleh peneliti adalah kepala sekolah Mas Nahdhatul Islam Ibu Dewi Famawai Kaban,, badan kemakmuran masjid sekolah Bapak Sukma, guru PAI Mas Nahdhatil islam Ibu Aslamiyah, dan siswa siswi di sekolah Mas Nahdhatul Islam Mancang khususnya pada kelas XII. Dan dari pihak luar sekolah seperti wali murid/ orang tua dari siswa kelas XII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif (Miles, 2007:47)..

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan.

1. Wawancara/ *interview*

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2007:137).

Di dalam pengumpulan informasi peneliti mewawancarai Islam Ibu Dewi Famawai Kaban,, badan kemakmuran masjid sekolah Bapak Sukma, guru PAI Mas

Nahdhatil Islam Ibu Aslamiyah, dan siswa siswi di sekolah Mas Nahdhatul Islam Mancang khususnya pada kelas XII. Dan dari pihak luar sekolah seperti wali murid/orang tua dari siswa kelas XII sebagai pendukung kevaisasian wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan berupa pelaksanaan pendidikan disekolah yang berpengaruh pada pembelajaran PAI yang bermutu seperti, kegiatan pelatihan dakwah, kepada para siswa khusus di Kelas XII Aliyah sebagai objek yang diteliti.

Selain kegiatan pelatihan dakwah, terdapat juga penghafalan AL-qur'an sebagai bentuk peningkatan pembelajaran PAI di sekolah yang di khususkan kepada siswa kelas XII aliyah, sebagai contoh dari populasi pada kelas tersebut terdapat 88% siswa mampu menghafal Al-qur'an dengan baik di dalam masjid sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007:240).

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

Dokumen penelitian yang peneliti pilih pada pengkajian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program yang dilaksanakan,

deskripsi pembelajaran, dan dokumen lain yang dapat dijadikan sumber acuan dan kajian yang ada di Mas Nahdhatul Islam Mancang.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification* (Sugiyono, 2007:246).

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifying*. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tigaprosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

2. Penyajian Data/ *Display*

Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249).

3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- **Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah

dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

- Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

2. *Triangulasi*

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

3. *Analisis Kasus Negatif*

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

4. *Menggunakan Bahan Referensi*

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

5. *Mengadakan Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

6. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

7. *Dependability*.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

8. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil

penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Latar Belakang Sekolah Mas Nahdhatul Islam Mancang

Nahdhatul Islam berdiri pada tahun 1977. Pendirinya adalah Bapak Guru Darwis Zein Asy-sybli. Sebelum terbentuknya pendidikan yang formal, Nahdhatul Islam ini adalah sebuah pendidikan non formal yang didalamnya terdapat para jamaah seperti ibu-ibu, bapak-bapak dan masyarakat lainnya. Namun mereka juga menginginkan anak-anak mereka mau belajar pada pendidikan yang Formal, maka terbentuklah Nahdhatul Islam ini di kabupaten Langkat terutama di Desa Mancang dan Sei Limbat. Tujuannya berdirinya Nahdhatul Islam adalah memperkenalkan ilmu agama melalui Al-qur'an dan Sunnah Rosulullah SAW. Nahdhatul Islam artinya kebangkitan Islam, artinya yang terbaik bagi umat Islam adalah kembali kepada Al-qur'an dan Sunnah Rosulullah SAW.

Setelah berdiri dan berkembangnya Nahdhatul Islam pada tahun 80 an maka pada tanggal 2 Desember 1990 pukul 07.30 Wib, Bapak Guru Darwis Zein Asy-sybli berpulang ke rahmatullah. Kemudian Nahdhatul Islam berkembang di Langkat Deli Serdang, khususnya di Desa Mancang yang di pegang oleh Bapak Masykur Kyai Akbar dan Bapak Harun Tarigan.

Nahdhatul Islam ini sendiri memiliki visi dan misi serta tujuan.

1. Visi

Unggul dalam iman, akhlak dan prestasi

2. Misi

Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif.

Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku yang religius serta berakhlak mulia.

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Mengembangkan minat, bakat dan kreativitas siswa.

3. Tujuan Nahdhatul Islam

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.

Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat pengembangan dan kemampuan peserta didik.

Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Mendorong peserta didik agar mampu bersaing secara global sehingga hidup berdampingan dengan anggota masyarakat secara baik.

Membiasakan peserta didik berperilaku sopan dan santun dengan teman, guru dan orang tua yang ada disekolah maupun yang ada dirumah.

Melatih peserta didik untuk meraih prestasi disekolah maupun dalam acara perlombaan.

Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab melalui kegiatan belajar.

Mempersiapkan anakdidik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam

Berdasarkan penelitian di lapangan hasil observasi pertama peneliti dapatkan adalah dimulainya dari jam masuk 07.30 para pesertadidik di bariskan di depan kelasnya masing-masing untuk melaksanakan apel pagi sebelum masuk ruangan. Guru akan memeriksa kerapihan siswa yang berlaku disekoah dan melakukan baris berbaris sederhana penghormatan kepada guru sebelum masuk. Jika terdapat siswa yang melanggar peraturan kerapihan makasiswa tersebut di beri sanksi berupa hukuman yaitu membaca Al-qur'an 1 juz sebelum masuk kelas bersama teman-temanya.

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti juga mengamati bahwa penggunaan masjid disekolah sebagai sarana penekunan belajar siswa sangat berpengaruh kepada perkembangan pembelajaran maupun karakter pada siswa.

Kegiatan yang dilakukan para siswa dan guru disekolah yaitu belajar mengajar, dan kegiatan tambahan yang menggunakan masjid sebagai fasilitas pembentukan karakter siswa yaitu mengaji, pelatihan dakwah, pelatihan membaca alqur'an, dan tilawah. Pada kegiata-kegiatan tersebut setiap hari dimulai pada pukul 07.30 para siswa sebelum masuk kelas terlebih dahulu berbaris di depan kelas masing-masing melaksanakan apel pagi. Pada hari senin seluruh tenanga pendidik dan peserta didik melaksanakan Upacara bendera, pada hari selasa setelah apel pagi para siswa Mas untuk kelas X dilanjutkan masuk masjid untuk kegiatan membaca AL-qur'an, kegiatan ini dilakukan secara rutin dan bergilir harinya dari tingkat SMP dan SMA yang di laksanakan pada pukul 08.00 – 09.00 . Yang mana pada hari rabu

selanjutnya di lanjutkan oleh kelas XII dan kelas VIII Mts. Untuk hari kamis dilanjutkan untuk kelas XII dan IX, hari jum'at kosong. Dan untuk hari sabtu dilanjutkan pada kelas VII Mts.

Pada kegiatan membaca Al-qur'an ini tujuannya adalah memperbaiki tajwid, memperlancar bacaan AL-qur'an dan mengulang bacaan Al-qur'an para siswa siswi. Pentingnya mengulang bacan Al-qur'an juga sebab terbentuknya karakter peserta didik yang lebih baik.

Terfokus pada tujuan peneliti yaitu mengobservasi kegiatan di masjid, peneliti mendapatkan hasil observasi yang ke tiga yaitu pelatihan yang telah tersusun dalam program-program di masjid tersebut. Pada observasi ini peneliti melihat guru memberikan jadwal kepada siswa secara bergilir pada kelas Aliyah/SMA. Keiatan tersebut dilaksanakan 2 kali dalam seminggu untuk per satu kelasnya. Guru memberikan jadwal khusus pada pelatihan tersesbut karena supaya para siswa memiliki waktu yang fleksibel dalam menerima ilmu itu. Jadwal pertama pada pelatihan tersebut dilaksanakan pada hari senin dan kamis pada kelas X, jadwal ke dua pada hari selasa dan jumat untuk kelas XI, pada hari rabu dan sabtu untuk kelas XII.

Sebagaimana hal tersebut dapat di perkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah pada kamis 31 Agustus 2023 Pukul 10.00 Wib di kantor kepala sekolah Nahdhatul Islam.

“Dari saya memang menegaskan bahwa pada pengembangan pembelajaran PAI disekolah ini tidak hanya dilakukan dan dipelajari yang umum-umum saja, jadi saya membentuk program pelatihan dakwan dan sebaigainya itu untuk memperkuat karakter siswa juga supaya lebih maju dan mengenal dirinya sendiri di kalangan masyarakat, dalam istilah lain berguna dan berpengaruh pada masyarakat. Dan sebagai tempat yang evesien dilakukan, masjid inilah para siswa melaksanakan kegiatan tersebut. Maka sepatatlah para guru mendukung kegiatan pelaksanaan program-program tersebut.”.

Wawancara juga peneliti lakukan kepada ibu Aslamiyah salah seorang guru PAI Aliyah di Nahdhatul Islam tersebut, dalam isi wawancara beliau mengatakan.

“Kami para guru memberikan kegiatan tambahan kepada para siswa untuk mengembangkan pembelajaran PAI di masjid, salah satu kegiatan yang setiap hari berlangsung di masjid membaca Al-qur'an yang di pimpin oleh Pak Mursin. Kalau saya yang membimbing kegiatan pada program dakwah dan lain sebagainya. Program itu sudah berjalan sekiranya 3 tahun belakangan ini, pada setiap tahunnya dampak dari program tersebut membentuk Alumni-alumni yang berkembang dalam bidang dakwan dikalangan masyarakat.untuk program dakwah ada juga siswa yang tidak mampu dalam melaksanakan program tersebut

dengan alasan malu karena bukan bidang dalam bakatnya. Tapi kami mewajibkan bagi semua para siswa membaca AL-qur'an dan menghafal juz 30 di masjid dengan tempo 3 tahun yang di pimpin pak mursin itu. Pelaksanaan program sudah kami jadwalkan sesuai hari dan kelas nya masing-masing. Yang mana pada hari Senin dan Kamis di jadwalkan untuk kelas X, Selasa dan sabtu untuk kelas XI, Rabu dan Kamis untuk kelas XII. Kegiatan itu dilaksanakan pada saat matapelajaran PAI dan dengan waktu duan jam dalam satu minggu. Kendaladalam pelaksanaan tersebut ada pada bahan ajar yang kami berikan, kami memiliki panduan buku pedoman, hanya guru yang memiliki, para siswa tidak. Maka para siswa mencatat dari buku panduan yang hanya kami pegang. Itu juga salah satu penghambat dan memper lambat dalam evesiensi kegiatan tersebut”.

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada BKM masjid yaitu Bapak Sukma, S.Pd. Dalam wawancara tersebut Pak Sukma menuturkan.

“Manajemen sekolah oleh bu Dewi memberikan dampak kepada para siswa yang telah membentuk karakter siswa menjadi religius. Kalau untuk prasarana masjid memang belum memadai dengan lengkap di masjid ini, salah satunya pengeras suara, mic atau pun toa, dan mungkin itu menjadi penghambat untuk anak-anak. Kalau secara umum prasana yang harus disediakan di dalam masjid pertama pengeras suara, kedua pendingin ruangan, mimbar yang relevan, mungkin terkhusus karena ini sekolah, buku-buku pedoman ke agamaan yang lengkap supaya anak-anakpun dapat belajar lebih dalam mengenai Pendidikan Agama Islam”.

Tidak hanya para guru dan pendidik saja yang peneliti wawancarai, sumber utama juga peneliti lakukan kepada siswa, khususnya kepada kelas XII. Salah satu siswa yang peneliti wawancarai adalah Juli Anggara menjawab sesuai dengan intumren yang telah peneliti rancang sesuai dengan rumusan masalah, dia menuturkan.

“Kegiatan yang kami lakukan di sekolah banyak, tapi kalau untuk kegiatan di masjid hanya beberapa, seperti sholat juhur berjamaah, sholat duha, membaca AL-qur'an dan pelatihan pada program yang telah terlaksana di masjid, itu saja. Kalau bagi saya, karena saya suka dengan program-program itu, jadi saya jarang sekali untuk libur dalam kegiatan itu, saya juga fokus dalam kegiatan dakwah yang sering membawa saya ke berbagai daerah-daerah untuk mengisi acara-acara pengajian ibu-ibu. Kalau untuk masjidnya memang sangat cocok digunakan pada program itu, tapi kendalam bagi kami para siswa kurangnya pengeras suara yang membuat para pendakwan dan pendengar tidak fokus, di tambah dengan ada murid SD yang mengganggu, bahkan rebut saat kami melakukan kegiatan”.

Manajemen sekolah juga telah melakukan pelaksanaan yang tepat guna perkembangan pendidikan agama islam di sekolah ini sehingga tidak hanya kurikulum sekolah saja yang berkembang namun karakter pada siswa nya juga. Dalam pelaksanaanya sarana yang di sediakan oleh sekolah memang kurang cukup

memadai, dan pengontrolan perumusan manajemen sekolah dalam memberikan wadah seperti pembelajaran Al-qur'an, Penghafalan Al-qur'an, dan pelatihan Dakwah. Lanjut oleh Mu'alim bambang menuturkan. "yang menjadialah satupenggerak dalam manajemen masjid juga adalah organisasisiswa yang memantau juga dalam program-program yang ada di sekolah. Mereka mampu berkreatif ataskegiatan-kegiatan dal am program tersebut. Kami juga sangat terbantu atas organisasi siswa yang menjadi salah satu dalam pengembangan pendidikan agama islam ini.

2. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan oleh beberapa guru yang ada disekolah bahwa manajemen masjid sekolah cukup baik, hanya prasarana di dalam masjid yang memang kurang dn harus di kembangkan lagi. Pada program sudah jelas guru memberi program guna pengembangan pendidikan agama islam. Dan untuk solusi dari permasalahannya adalah pihak sekolah mampu memberikan prasarana yang layak di gunakan dalam pelaksanaan program yang sudah dilaksanakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penggunaan fasilitas masjid sebagai pengembangan pendidikan agama islam, manajemen sekolah harus memperbaharui manajemen sekolah sehingga pada pencapaian yang baik serta para guru memberi dukungan atas peran manajemen sekolah. Masjid yang berada didalam sekolah lumayan besar fisiknya sehingga bisa membuat agenda diluar sekolah yang diadakan oleh beberapa organisasi masyarakat. Namun memang prasarana yang kurang memadai di dalam masjid tersebut, seperti ampli besar, serta mic atau alat untukpengeras suara kurang bagus.

Fungsi masjid secara garis besar dapat dibagi menjadi 2, yaitu masjid sebagai tempat interaksi umat islam dengan Allah dalam bentuk ibadah, dan masjid sebagai interaksi sesama manusia. Pada analisis kali ini masjid sekolahlah sebagai pengembangan pendidikan agama islam yang mencakup perkembangan manajemen masjid sekolah sekaligus karakteristik pada siswa.

Adapun program yang dipersiapkan oleh manajemen sekolah dan para guru di masjid sekolah ialah:

1. Pelatihan Membaca Al-qur'an (Tahsin)

Kegiatan membaca menjadi salah satu hal sangatpenting dalam Al-qur'an, sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunya Al-qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surah Al-alaq ayat 1. Dalam hal

ini membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan dan proses pengolahan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu. Indikator kemampuan membaca Al-qur'an itu sendiri adalah:

- a. Kefasihan dalam membaca Al-qur'an
- b. Penguasaan terhadap makhraj
- c. Penguasaan system tajwid

2. Penghafalan Al-qur'an

Menghafal al-qur'an juga salah satu kegiatan mulia lagi bermanfaat di dalam agama islam. Menghafal Al-qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna. Karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Menghafal Al-qur'an yang ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata, lalu berusaha menyimpannya di dada. Inilah manajemen sekolah membentuk salah satu program guna meningkatkan kualitas pendidikan agama islam disekolah.

3. Pelatihan Dakwah

Pelatihan dakwah merupakan suatu kegiatan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau seruan untuk mengetahui dan mengamalkan-mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketrampilan dakwa juga memperbaiki sikap terhadap tugas dakwah terhadap masyarakat, atau sesama da'i. pelatihan dakwah disekolah juga menggunakan beberapa jenis dan tujuan serta teknik-teknik dalam berdakwah. Pelatihan formal dan non formal.

Pada ketiga program tersebut kaitanya dengan pengembangan pendidikan agama islam adalah terlihat bagaimana para siswa atau peserta didik mampu mengaplikasikanya didalam kehidupan sehari-hari maupun berkembang secara prestasi, dari program tersebutlah sekolah memajemen masjid yang di dalamnya terdapat peran guru pendidikan agama islam juga. Sebagaimana pada program pembacaan Al-qur'an sekolah melahirkan siswa Qori atau Qori'ah, pada program penghafalan Al-qur'an sekolah melahirkan siswa siswa hafiz dan hafizah, pada program pelatihan dakwah sekolah banyak melahirkan alumni-alumni maupun siswi menjadi Da'I ke yang mampu menyampaikan kebaikan kedalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada penelitian ini di Mas Nahdhatul Islam Mancang, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

Manajemen sekolah telah membuat kegiatan berupa beberapa program yang di laksanakan di masjid untuk mengembangkan Pembelajaran PAI, para guru juga memberi dukungan serta mengupayakan bagaimana program tersebut terlaksanakan.

Dari program yang telah terbuat guru juga mengupayakan bagaiman program itu terlaksana dengan baik di masjid tersebut. Dengan kerjasamanya oleh siswa dan beberapa guru yang ikut berperan. Yang mana guru yang berperan dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masjid itu adalah, pertama Ibu Aslamiyah selaku guru PAI disekolah, kemudaian ada Bapak Mursin sebagai guru Akidah Akhlak yang membina pembelajaran Al-qur'an setiap paginya, dan ada Bapak Bambang sebagai pengganti sementara Bapak Mursin. Dari ke tiga guru tersebut sangat berperan penting dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di masjid terutama berpengaruh kepada pengembangan karakter siswa juga. Pertama yang diakukan oleh para guru adalah membuat program membaca AL-qur'an setiap pagi yang di pimpin oleh Bapak Mursin, S.Ag. Pada program ini sangat efektif untuk meningkatkan bacaan Al-qur'an siswa dan meningkatkan kerligiusan para siswa. Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah program penghafalan AL-qur'an, Pelatihan Dakwah, dan Tilawah, yang dipimpin oleh Ibu Aslamiyah selaku guru PAI disekolah. Pada program tersebut juga memberikan perkembangan kepada siswa dalam meningkatkan skill dakwah dan tilawahnya. Pada kegiatan itu juga siswa sering mengikuti program perlombaan di luar sekolah yang membawa nama sekolah. Dan untuk para Alumni sekolah memberikan dampak dari skill yang telah terlatih disekolah menjadi Pendakwah dikalangan masyarakat terutama di daerah siswa tersebut tinggal.

Masjid juga tempat yang tepat sebagai fasilitas kegiatan pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama tersebut. Dari bebrapa manajemen yang dilakukan sekolah dimasjid tersebut, yang berjalan lancar adalah pada kegiatan Membaca Al-qur'an setiap paginya dengan bergilir setiap kelas, yang dipimpin

oleh Bapak Mursin, S.Ag. Pada kegiatan sangat efektif untuk membangun pengembangan pembelajaran PAI. Berbeda dengan kegiatan yang programnya juga telah tersusun yaitu dakwah, hafalan Qur'an, dan Tilawah Qur'an. Ada beberapa juga siswa yang kurang mampu memperdalam kegiatan tersebut, hanya beberapa siswa yang mampu memperdalam kegiatan itu sampai bermanfaat untuk masyarakat. Adal hal yang memang kurang dan menjadi kendala bagi para guru dan siswa, yaitu kurangnya pedoman yang diberikan oleh sekolah sehingga sedikit memperlambat keevesiensialan dalam kegiatan tersebut. Yang terpenting adalah prasarana dalam masjid kurangnya pengeras suara, sehingga terjadi ketidak fokusan pada para siswa ketika melaksanakan kegiatan tersebut. Tetapi para guru tidak lepas dari tanggung jawab dan upayanya sehingga dari program tersebut dan upaya para guru, sekolah telah melahirkan para Alumni yang menjadi panutan dikalangan masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti tulis di atas bahwa ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Kepada kepala sekolah peneliti sarankan agar lebih aktif lagi dalam mengevaluasi siswa dan guru, agar guru dapat jauh lebih baik dari sebelumnya. Peneliti mengharapkan agar sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa dapat terpenuhi, sehingga minat siswa dalam pembelajaran semakin meningkat jauh lebih baik.
2. Kepada guru agar guru lebih giat lagi dan lebih kreatif dalam mengelola kelas sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dapat lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Kepada siswa agar dapat lebih semangat lagi dalam menjalankan dan mengikuti proses pembelajaran Agama Islam. Kemudian, siswa harus lebih giat lagi dalam mencari dan menghafal Al-Qur'annya dan tingkatkan kualitas bacaanya nya.
4. Bagi peneliti yang akan datang saya harap lebih banyak lagi memberikan masukan -masukan kepada pihak sekolah dan para guru mengenai bagaimana

seharusnya sekolah dalam manajemen dalam memberikan penguatan pada fasilitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Zaenal Abidin, Ilman, Ahmad Sopiyan (2022). Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Isla*. Vol. 7. No. 1
- Anisa Widiarti, Nurul Ulfatin, Wildan Zulkarnain, (2019). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Masjid Dan Alam Untuk Pemenuhan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 2. No. 4
- Laila Wardati, Nurul Husna, Ade Khairunnisa, Hagustina Lubis, (2020). Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemic Covid Ra Masjid Agumng Medan Polonia. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 2
- Fiha Majhifah Purba, Khairuddin Lubis, Halimatun Syakdiah, (2022). Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah Smps Islam Terpadu Al-Fauzi Di Jalan Garu Medan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No. 2
- Slamet Sholeh, Mimin Maryati, (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 6. No. 2
- Zida Haniyyah, (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1. No. 1
- M Arif Khoiruddin, Dina Dahniary Sholekah, (2019). Implementasi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Rekgius Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6. No. 1
- Leni Layyinah, (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based On Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai. *Jurnal Of Islam Education*. Vol. 4. No. 1
- Sepyi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, Sri Wahyuni, (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Of Education Psychology And Counseling*. Vol. 2. No. 1

Gani Surya Miarsih, (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Togyakarta. *Journal Of Tourism And Economic*. Vol 1. No. 2

LAMPIRAN
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA
Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
(MAS Nahdhatul Islam Mancang)

Identifikasi Informan 1

Nama Sekolah: MAS Nahdhatul Islam Mancang

Alamat Sekolah : Jl. S.Parman No 2 Desamancang Kecamatan Selesai
Kabupaten Langkat

Nama Kepala Sekolah: Dewi Fatmawati Kaban, S.Pd

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah Mas Nahdhatul islam di mancang kecamatan selesai kabupaten langkat tersebut?
2. apa visi misi serta tujuan dari Mas Nahdhatul islam di mancang kecamatan selesai kabupaten langkat tersebut?
3. Bagaimana manajemen sekolah dalam memfungsikan masjid di sekolah?
4. Bagaimana sekolah mengembangkan pembelajaran Pai di masjid sebagai sumber sarana yang efektif?

Lembar Instrumen Wawancara BKM (Badan Kemakmuran Masjid)**(MAS Nahdhatul Islam Mancang)**

Identifikasi Informan 2

Nama Sekolah: MAS Nahdhatul Islam Mancang

Alamat Sekolah : Jl. S.Parman No 2 Desaman`3cang Kecamatan Selesai
Kabupaten Langkat

Nama BKM: Sukma, S.Pd

Pertanyaan :

1. Bagaimana sekolah menyediakan prasarana di dalam masjid ini?
2. Prasarana apa saja yang kurang dalam masjid ini?

Lembar Instrumen Wawancara Guru PAI

(MAS Nahdhatul Islam Mancang)

Identifikasi Informan 3

Nama Sekolah: MAS Nahdhatul Islam Mancang

Alamat Sekolah : Jl. S.Parman No 2 Desamancang Kecamatan Selesai
Kabupaten Langkat

Nama Guru Pai: Aslamyah,S.Pd

Pertanyaan :

1. Bagaimana upaya guru dalam memfungsikan masjid dalam pembelajaran pai?
2. Bagaimana proses guru dalam mendidik siswa di dalam masjid?
3. Bagaimana pelaksanaan program itu berlangsung?
4. Kendala apa yang terjadi pada guru saat melaksanakan program tersebut?

Lembar Instrumen Wawancara Siswa Kelas XII**(MAS Nahdhatul Islam Mancang)**

Identifikasi Informan 4

Nama Sekolah: MAS Nahdhatul Islam Mancang

Alamat Sekolah : Jl. S.Parman No 2 Desamancang Kecamatan Selesai
Kabupaten Langkat

Nama Siswa: Juli Anggara

Pertanyaan :

1. Kegiatan apa saja yang diadakan di masjid untuk para siswa?
2. Apakah siswa mampu belajar mengenai program yang sudah terbuat di masjid ini?
3. Menurut kamu bagaimana dengan program yang telah terbuat di masjid ini apakah bagus bagi para siswa ?
4. Apakah masjid ini cocok dijadikan tempat sarana belajar PAI bagi kalian?

DAFTAR DOKUMENTASI



(GAMBAR 1. PAMPHLET SEKOLAH)



(GAMBAR 2. WAWANCARA KEPADA GURU BK MAS)



**(GAMBAR 3. WAWANCARA KEPADA WALI KELAS VII IBU
ASLAMIYAH)**



**(GAMBAR 4. WAWANCARA KEPADA IBU KEPALASEKOLAH IBU DEWI
KABAN)**



(GAMBAR 5. PEMBERIAN ANTUSIAS DAN SEMANGAT KEPADA SISWA)



**(GAMBAR 6. AKTIVITAS SISWA DI MASJID SEKOLAHDALAM
MELAKSANAKAN PROGRAM SEKOLAH)**



(GAMBAR 7. BERSAMA SISWI BERPRESTASI DALAM TILAWAH DAN HAFIZ QUR'AN)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/UK-PT/11/2019
 Pusat Administrasi Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

11 Rajab 1444 H
 2 Februari 2022 M

Di-
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Supia Pratiwi
 NPM : 1901020066
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,70

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mas Nahdhatul Islam Mancang	Dr. Rizka	Yunus Daulay	[Signature]
2	Analisis Peranan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas VII Mts Nahdahathul Islam Mancang			
3	Analisis Faktor Mempengaruhi Semangat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di Mts Nahdhatul Islam Mancang			

NB: Sudah Cefan Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
 Wassalam

Hormat Saya

(Supia Pratiwi)

Ceterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MALIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi & Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK.BAN-PT/Akred-PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http: fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari **Selasa, 11 Juli 2023** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Supia Pratiwi
Npm : 1901020066
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Mas Nahdhatul Islam Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Juli 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Haffiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriah Rudi, M.Pd.I)

Pembimbing

(Mahmud Yunus Daulay, M.A)

Pembahas

(Dr. Hasriah Rudi, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6621474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa, 11 Juli 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Supia Pratiwi
Npm : 1901020066
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mas Nahdhatul Islam Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	judul OK
Bab I	Pelagi latar belakang masalah. Rumus, tujuan. & identifikasi masalah.
Bab II	Penelitian Terdahulu.
Bab III	Teknis Analisis Data. Teknik pengumpulan data.
Lainnya	Rapin tulisan. kuat alasan penulisan
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Juli 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfina, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Mahmud Yunus Daulay, MA)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengawahi surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id M fai@umsu.ac.id f umsumedan @ umsumedan umsumedan umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

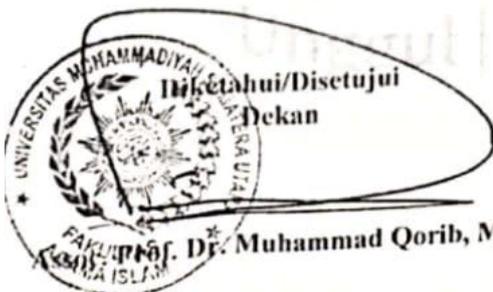
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Mahmud Yunus Daulay, M.A

Nama Mahasiswa : Supia Pratiwi
 Npm : 1901020066
 Semester : VIII / 8
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAS Nahdhatul Islam Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8/3-23	Prokatan harus menggunakan huruf besar		
11/3 23	Identifikasi masalah tidak berbentuk pertanyaan, tapi seharusnya menjelaskan apa saja yg terjadi di tempat penelitian.		
14/3 2023	Perbaiki Rumusan masalah.		
17/3 2023	Sesuaikan tujuan penelitian dengan rumusan masalah.		
20/3 2023	Perbaiki konsep kerangka pemikiran melalui indikator - indikator yang jelas		
24/3-2023	sebutkan & jelaskan siapa yg diwawancarai & apa yg diobservasi		
11/05 2023	acc seminar proposal -		

Medan, 11 Mei 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd, M.Psi

Pembimbing Proposal

Mahmud Yunus Daulay, M.A

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Supia Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Mancang, 10 Juni 2000
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor Hp : 083809958898
Email : supiaprtwi10@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Selamat
Ibu : Sulis
Pendidikan Formal
Tahun 2005-2006 : Tk Nahdhatul Islam Mancang
Tahun 2006-2012 : SDN 053969 Mancang
Tahun 2012-2015 : Mts Nahdhatul Islam Mancang
Tahun 2015-2018 : SMAN 1 Binjai Langkat
Tahun 2019-Sekarang : Mahasiswi S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

